

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Dengan melihat uraian terdahulu, berikut ini penulis dapat menarik kesimpulan - kesimpulan sebagai pembuktian kembali atas pertanyaan penelitian yang penulis kemukakan. Sekaligus akan menyampaikan saran-saran yang erat hubungannya dengan pokok permasalahan yang dibahas.

A. Kesimpulan

1. Masalah sosial yang dihadapi antara lain adalah cepatnya laju pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan jumlah kebutuhan khususnya kebutuhan pangan yang dihasilkan dari hasil pertanian. Masalah tersebut tidak terlepas dari pada upaya pembangunan yang memerlukan perhatian serius serta menuntut adanya penanggulangan yang segera.
2. Salah satu alternatif jawaban dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah produksi pertanian di Negara kita perlu ditingkatkan dengan taraf kenaikan lebih besar sertiap tahun di masa yang akan datang dari pada taraf kenaikan penduduk yang semakin meningkat.
3. Sektor pertanian di dalam susunan perekonomian di negara kita memegang peranan yang sangat penting, oleh sebab itu untuk mensukseskan program tersebut, masyarakat sangat membutuhkan bantuan serta sumbangan pemerintah secara moral maupun material agar mereka mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap usaha pertaniannya.
4. Di antara dorongan dalam bidang pertanian adalah para petani harus mempelajari dan menerapkan cara pertanian teh yang lebih maju. Salah satu usahanya ialah melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai pembawa informasi, ide-ide baru teknologi kepada masyarakat tani.
5. Suatu inovasi yang disebarakan ke dalam suatu sistem sosial, bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi memerlukan ketabahan petugas dan juga memerlukan

waktu yang cukup lama, apalagi keadaan tingkat pendidikan masyarakat relatif masih rendah.

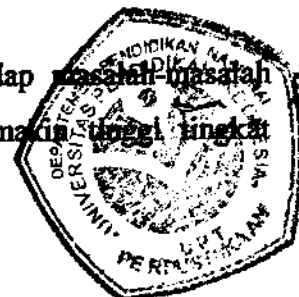
6. Di dalam mengadopsi-inovasi, anggota sistim sosial dapat digolongkan ke dalam lima katagori, yaitu golongan adopter, golongan inovator, golongan penganut dini/penganut awal, golongan penganut akhir dan golongan kolot atau lagard.
7. Penyebaran atau difusi – inovasi ke dalam anggota sistim sosial di masyarakat akan melalui proses yang berhubungan satu sama lainnya. Proses tersebut dimulai dari tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap konfirmasi dan tahap tindakan lainnya. Proses tersebut dinilai dari tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap konfirmasi dan tahap tindakan.
8. Karakteristik petani dalam menerima difusi inovasi teknologi pertanian dapat menentukan keberhasilan modernisasi pertanian. Begitu pula karakteristik petani teh yang berada di Desa Jayagiri Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis yang dijadikan objek penelitian penulis, diperoleh dari hasil penelitian bahwa karakteristik petani teh yang terdiri dari : memahami penggunaan mass media, memahami media cetak (koran), Empati, fatalisme, keinovatifan, kesadaran berpolitik, dan aspiratif. Menunjukkan bahwa karakteristik ini sangat menentukan dalam menerima difusi inovasi teknologi pertanian teh, artinya bahwa karakteristik petani dapat mempercepat proses pelaksanaan modernisasi pertanian teh. Ini dapat dilihat dalam (tabel 15,16,17,18,19 dan 20).
9. Bahwa para petani teh GAKELTAN menerima secara utuh tentang unsur-unsur inovasi baru, dimana berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa para petani ini mengikuti dan melaksanakan apa-apa yang disampaikan oleh PPL tentang teknik dan cara penanaman teh. Seperti terbukti dalam (tabel 26). Gambaran itu jelas, bahwa para petani teh GAKELTAN menerima pembaharuan secara utuh. Hanya proses pengembangannya tidak secepat apa yang diharapkan dalam perubahan pembaharuan itu. Seperti dapat

digambarkan dari hasil penelitian (tabel 22, 23). Menunjukkan bahwa para anggota kelompok tani GAKELTAN pada saat ini masih tetap jumlahnya dalam lahan yang dipergunakan untuk pertanian teh tersebut juga masih dalam kondisi belum bertambah, yaitu berkisar $\pm 0,25 - 0,50$. Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa para petani teh GAKELTAN menerima pembaharuan secara utuh hanya pengembangannya agak lambat.

10. Bagi anggota kelompok tani dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para petani itu akan berpengaruh kepada pengembangan difusi-inovasi pertanian teh dan juga masalah dalam penanaman teh menentukan kepada keberhasilan pengembangan pertanian.
11. Anggota kelompok tani dalam menerima pembaharuan (Inovasi) semakin difusif, maka kemajuan tingkat ekonomi makin meningkat.
12. Pada bagian ini akan dikemukakan tentang masalah baru yang timbul setelah adanya difusi-inovasi, adapun yang menjadi masalah baru dalam pembaharuan pertanian teh ini adalah bagaimana cara penanaman, cara penyemprotan, cara pemotongan, cara pemupukan, dan cara pemetikan pucuk. Hal ini dikatakan masalah baru bagi para petani teh karena hal ini memang merupakan pengetahuan baru bagi para petani teh itu. Seperti terbukti pada (tabel 33,34,35).

Dari uraian yang terdapat pada setiap tahapan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, pengembangan difusi-inovasi akan dipengaruhi oleh faktor karakteristik petani dan sosial budaya, selain diperoleh kedua hal tersebut di atas, bahwa tingkat pendidikan dan luas areal tanah yang dimiliki oleh para petani teh (responden) akan berpengaruh besar kepada pengembangan modernisasi pertanian, khususnya pertanian teh.

Selain itu juga bahwa para petani makin peka terhadap masalah-masalah pertanian teh yang diinformasikan oleh PPL maka akan makin tinggi tingkat pendapatan para petani teh itu.



Akan tetapi timbul masalah baru dengan adanya modernisasi pertanian teh itu yakni masalah yang berhubungan dengan ahli pemotong yang kurang profesional, dan juga pemetik yang ahli terpaksa mengundang dulu dari tempat lain.

Demikianlah kesimpulan dari hasil penelitian ini yang merupakan pembahasan pertanyaan penelitian.

B. Saran-saran

Kalau melihat kesimpulan secara keseluruhan, ternyata anggota kelompok tani mayoritas umurnya sudah tua-tua dan latar belakang pendidikannya sangat rendah sehingga untuk menerima pembaharuan sistim pertanian teh itu sedikit berkembang. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur para petani teh pada umumnya sudah tua seperti dapat dilihat pada (tabel 9). Sehubungan dengan itu disarankan bahwa bagi para petani hendaknya jangan orang yang umurnya sudah tua-tua, karena orang tua kurang produktif dalam mengolah hasil produksi ini mengapa demikian ? karena umur berpengaruh besar terhadap suatu produktifitas. Untuk itu disarankan kepada orang-orang muda untuk ikut berbudidaya tanaman teh.
2. Tingkat pendidikan responden menurut hasil penelitian adalah sebagai berikut :
(78%) SD/SR, (17,5%) tidak sekolah (2,7%) tamatan SMTP, dan (1,5%) tamatan PT.

Dari gambaran itu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para petani mayoritas tamatan SD/SR. Untuk itu disarankan kepada para petani yang pendidikannya lebih tinggi hendaknya mengajak kepada para petani teh yang pendidikannya lebih rendah dalam membantu informasi yang di butuhkan.

3. Dengan adanya inovasi baru bagi para petani teh maka dapat menimbulkan masalah baru yaitu : Masalah penanaman, masalah penyemprotan, masalah

pemotongan, masalah pemupukan dan masalah pemetikan pucuk (tabel 33,34,35) karena masalah ini sangat menunjang terhadap keberhasilan produksi teh yang diharapkan.

Maka dengan demikian hendaknya anggota kelompok tani menyadari akan pentingnya hal tersebut di atas sehingga upaya penanaman, penyemprotan, pemupukan dan pemetikan teh harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

4. Anggota kelompok tani yang tingkat pendidikannya lebih rendah, biasanya lambat dalam menerima inovasi. Untuk itu demonstrasi percontohan akan sangat menunjang terhadap upaya penyebaran inovasi. Demonstrasi tersebut hendaknya dilakukan di tempat-tempat yang sering dilalui oleh para petani sehingga mereka dapat melihat dari dekat.
5. Penyebaran inovasi akan lebih baik bila dilakukan dengan cara ajakan halus (persuasif), lebih demokratis dan tidak terlalu dipaksakan tanpa mengetahui permasalahannya. Hal ini untuk menumbuhkan penilaian positif baik terhadap penyuluh/petugas maupun terhadap penerimaan inovasi sendiri.
6. Dalam memberikan penyuluhan kepada anggota kelompok tani hendaknya para petugas dapat mengikut sertakan tokoh masyarakat, karena mereka lebih tahu tentang permasalahan yang dihadapi, serta lebih dekat dengan masyarakat.
7. Bantuan dari pemerintah desa maupun kecamatan, sangat diharapkan sekali oleh anggota kelompok tani. Bantuan tersebut adalah bagaimana mengupayakan pengadaan bibit, perbaikan jalan yang menuju lokasi pertanian teh, pemberian informasi yang berhubungan dengan inovasi yang diberikan, serta bantuan pupuk, alat pembasmi hama.
8. Meneliti masalah yang sama dengan sampel yang lebih luas lagi, alat ukur lain, sistim analisis yang berbeda, serta melibatkan semua komponen yang relevan dengan pembinaan kelompok tani GAKELTAN di desa Jayagiri.
9. Meneliti aspek lain misalnya : Peran organisasi "GAKELTAN Dalam Pengembangan Teknologi Pertanian".

10. Meneliti tentang hubungan ketergantungan antara proses pengambilan keputusan inovasi pertanian teh dengan latar belakang pendidikan formal anggota kelompok tani 'GAKELTAN' di desa Jayagiri.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul "Difusi Inovasi Teknologi Pertanian Teh" (Kasus Masyarakat Petani Teh di Desa Jayagiri Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis), maka ditemukan suatu model interaksi terhadap kelompok tani 'GAKELTAN' dalam rangka pengembangan difusi-inovasi pertanian teh sebagai suatu proses perubahan yang direncanakan (Direct Contact Change).

Model ini dianggap penting karena posisi kelompok tani 'GAKELTAN' dalam kehidupan masyarakat sekitarnya mempunyai peran yang esensial. Paling tidak kelompok tani GAKELTAN berperan sebagai sumber inspirasi bagi masyarakat di sekitarnya.

Akan tetapi karena karakteristik para petani teh yang tergabung dalam kelompok tani GAKELTAN Jayagiri dalam kehidupan bertani sangat menonjol, maka pertimbangan penyuluhan cara penanaman dan pemeliharaan teh hendaknya dijadikan dasar dalam segala hal. Dalam pengertian lain konsep dan strategi perubahan yang direncanakan itupun bagi kelompok tani GAKELTAN haruslah sesuai dengan rasionalisasi yang mereka yakini kebenarannya.

Untuk mencapai tahapan proses perubahan yang direncanakan dimana kelompok tani 'GAKELTAN' sebagai lembaga organisasi pertanian teh di desa Jayagiri merupakan media perluasan Pendidikan Luar Sekolah yang berfungsi sebagai pengembangan, perubahan dan pelayanan, maka pendekatan pembinaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Meyakinkan kepada anggota kelompok tani 'GAKELTAN' bahwa proses perubahan yang direncanakan itu tidak mengganggu terhadap program pertanian yang sudah biasa dilaksanakan. Usaha ini bukan hanya dalam

- bentuk komunikasi antara penyuluh-penyuluh pertanian dengan kelompok tani 'GAKELTAN' akan tetapi lebih penting dalam bentuk 'perbuatan nyata'.
2. Apabila keyakinan akan pentingnya pembaharuan sudah tumbuh dikalangan para petani teh 'GAKELTAN' di Jayagiri, sudah tentu secara persuasif – maka tahap berikutnya penyampaian bentuk perubahan yang direncanakan. Maksud dan tujuan dari tahapan ini adalah untuk mendapatkan penilaian dari kalangan para petani teh 'GAKELTAN' Jayagiri, agar mereka tahu secara terinci makna dari usaha perubahan itu.
 3. Tahap selanjutnya adalah usaha mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada para petani teh itu dengan maksud agar proses perubahan itu cepat berjalan.
 4. Jika ketiga pokok di atas sudah terlaksana dengan baik, maka kelompok tani 'GAKELTAN' itu dapat melaksanakan proses perubahan yang direncanakan berikutnya secara lebih beraneka ragam.
 5. Selain 4 (empat) langkah yang sudah dikemukakan di atas, maka langkah selanjutnya penulis mempunyai cita-cita untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan tentang efisiensi dan efektifitas penyuluhan apakah secara optimal dapat menjadi sesuatu proses pemberdayaan bagi peningkatan penghasilan untuk perbaikan taraf hidup petani.

Demikian imflikasi yang dapat penulis kemukakan, dan selanjutnya bahwa usaha-usaha di atas merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dikalangan para kelompok tani teh di Desa Jayagiri Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.